

# PKM PENINGKATAN KUALITAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM DETEKSI DINI ANEMIA DI SMAN 2 SLAWI

Seventina Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Nilatul Izah<sup>2</sup>, Desy Fitrianiingsih<sup>3</sup>, Intan Cristy Mayasari Rizqi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Diploma III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

e-mail: <sup>1</sup>seventinanurulhidayah@gmail.com, <sup>2</sup>nilaizah12@gmail.com,

<sup>3</sup>desy.fitrianiingsih.df@gmail.com, <sup>4</sup>intanp3m@gmail.com

## Abstrak

Berkurangnya zat besi (fe) dalam memenuhi kebutuhan tubuh dapat berdampak pada kejadian Anemia Defisiensi Besi (ADB). Dampak ini mempengaruhi kondisi janin, masa persalinan, bayi baru lahir, usia sekolah, hingga fase dewasa. Dampak ketika usia sekolah adalah IQ yang rendah, kemampuan belajar dan pertumbuhan yang menurun. Adapun dampak jangka panjangnya yaitu penurunan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas kerja. Salah satu kelompok usia sekolah tersebut adalah remaja putri di SMA Negeri 2 Slawi, yang termasuk bagian dari kelompok wanita prahamil. UKS adalah sebagai wadah dalam memberikan pendidikan kesehatan awal terutama untuk anak sekolah. Pemeriksaan kadar Hb merupakan salah satu parameter untuk menetapkan kejadian anemia. Kadar Hb yang rendah mengindikasikan anemia. UKS di SMA 2 Slawi masih belum berfungsi sebagaimana mestinya karena faktor prasarana dan pengelola maupun petugas yang kurang kompeten dalam mendeteksi anemia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan pengelola UKS, kader UKS dan Guru BK dalam melakukan deteksi dini anemia. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan informasi dan pendidikan kesehatan terutama tentang deteksi dini anemia, dan kekurangan energi kalori kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pemeriksaan kesehatan melalui penggunaan tensi meter, Hb meter digital, dan menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini anemia dan kekurangan energi kalori dan peningkatan ketrampilan pengelola UKS dalam melakukan pemeriksaan tensi dan Hb meter serta melakukan penghitungan IMT.

**Kata kunci :** Peningkatan Kualitas UKS, Deteksi Dini Anemia

## 1. PENDAHULUAN

Berkurangnya zat besi (fe) dalam memenuhi kebutuhan tubuh dapat berdampak pada kejadian Anemia Defisiensi Besi (ADB). Kekurangan Fe kronis akan berakibat pada penurunan fungsi fisiologis. Kasus ADB penderita yang mengalami defisiensi besi, maka fungsi sistem organnya juga turun. Dampak ADB mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan, persalinan, bayi baru lahir, usia sekolah, hingga fase dewasa. Dampak ADB yaitu partus prematurus, BBLR, penurunan imunitas, risiko gangguan fisiologis dan tumbuh kembang bayi. Dampak lanjutan adalah rendahnya *Intelephant Quotion* (IQ) yang rendah, penurunan kemampuan belajar dan pertumbuhan anak (Purwani dan Hadi 2012; Conrad

2013). Adapun dampak jangka panjang dari anemia adalah kualitas sumber daya manusia dan produktivitas kerja menurun sehingga memberikan implikasi ekonomis negatif (Ross dan Horton 2011).

Prevalensi ADB dari hasil temuan Baker (2010) rata-rata 18% ibu hamil di negara maju mengalami ADB dan di Indonesia 63,5% (Muhilal dkk. 2012). Kota Tegal ditemukan sebesar 45,8% (Sri Ekawati dkk. 2012). Pada remaja, anemia kurang zat besi lebih banyak terjadi pada remaja putri dibanding remaja putra. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 menyatakan bahwa prevalensi anemia gizi pada remaja putri usia (10 -18 tahun) 57,1%. Prevalensi ADB prahamil sebesar 38,6%. Tingginya angka menggambarkan kemungkinan kejadian ADB pada wanita hamil. Tindakan pencegahan sangat perlu dilakukan untuk menurunkan kejadian ADB wanita prahamil maupun saat mereka mengalami kehamilan.

Remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Slawi merupakan bagian dari kelompok wanita prahamil. Tindakan pencegahan secara primer diberikan melalui penyuluhan tentang ADB dan dampak yang ditimbulkan.

UKS sebagai wadah dalam memberikan pendidikan kesehatan awal terutama untuk anak sekolah. Pemeriksaan kadar Hb merupakan salah satu parameter untuk menetapkan kejadian anemia. Kadar Hb yang rendah mengindikasikan anemia (Nyoman, 2001). UKS di SMA 2 Slawi masih belum berfungsi sebagaimana mestinya karena faktor prasarana dan pengelola maupun petugas yang kurang kompeten dalam mendeteksi anemia.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada 10 siswa yang merupakan kader UKS, 1 pengelola UKS, dan 1 guru BK. Beberapa kegiatan yang telah terlaksana antara lain penyuluhan dengan materi deteksi dini anemia, dan kekurangan energi kalori. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pemeriksaan kesehatan melalui penggunaan tensi meter, Hb meter digital, dan menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). Pelatihan dilaksanakan selama 2 kali dalam kurun waktu kegiatan pengabdian masyarakat. Beberapa perlengkapan penunjang yang telah diberikan dapat memudahkan kader UKS dalam menjalankan tugasnya. Harapannya dengan adanya perlengkapan tersebut, kader UKS dapat memberikan pelayanan UKS secara optimal pada siswa yang sehat maupun yang sakit sehingga UKS tidak lagi berfungsi sebagai tempat transit siswa yang sakit sebelum diantarkan pulang tetapi sebagai tempat konseling terkait masalah kesehatan terutama deteksi dini gangguan anemia.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan alat Hb dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 2

Agustus 2019 persiapan pelaksanaan kegiatan, pertemuan kedua pada tanggal 3 Agustus 2019 pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia dan pelatihan alat Hb. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas SMA 2 Slawi.



Gambar 1 Pengabdian masyarakat pengabdian peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang deteksi anemia dan ketrampilan pemakaian alat Hb

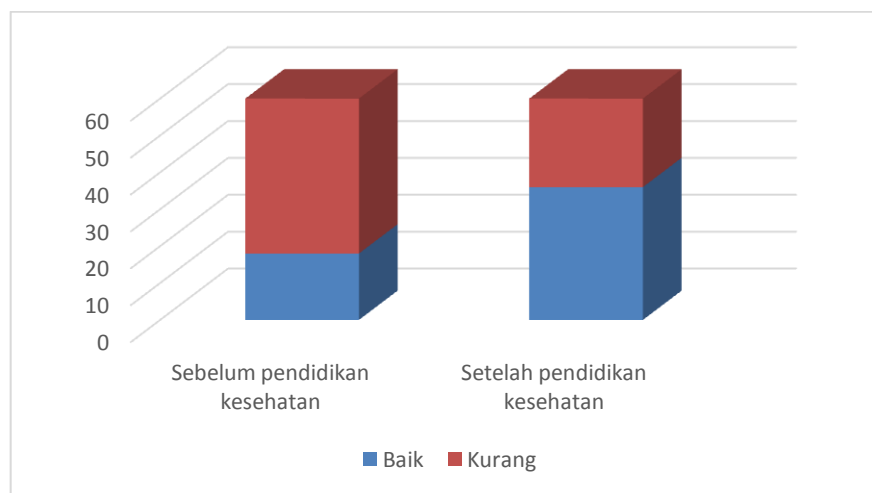
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Peningkatan Kualitas UKS dalam deteksi Dini Anemia diawali dengan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sesuai dengan proposal yang ada yaitu sebanyak 25 siswa yang bergabung dalam kegiatan PMR di SMA 2 Slawi, siswa – siswa tersebut merupakan siswa PMR yang menjadi tim pengelola UKS, beberapa kegiatan yang telah terlaksana antara lain penyuluhan dengan materi deteksi dini anemia, dan kekurangan energi kalori. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pemeriksaan kesehatan melalui penggunaan tensi meter, Hb meter digital, dan menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). Beberapa perlengkapan penunjang yang telah diberikan dapat memudahkan kader UKS dalam menjalankan tugasnya. Harapannya dengan adanya perlengkapan tersebut, kader UKS dapat memberikan pelayanan UKS secara optimal pada siswa yang sehat maupun yang sakit sehingga UKS tidak lagi berfungsi sebagai tempat transit siswa yang sakit sebelum

diantarkan pulang tetapi sebagai tempat konseling terkait masalah kesehatan terutama deteksi dini gangguan anemia.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan siswa SMA sebelum dan setelah pendidikan kesehatan tentang anemia

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang</b>
Sebelum pendidikan kesehatan	18	42
Setelah pendidikan kesehatan	36	24



Gambar 2 Grafik peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang anemia pada remaja serta siswa telah memiliki bekal ketrampilan dalam memberikan informasi kesehatan kepada orang lain
- Siswa siap untuk ikut membina teman-temannya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing.
- Siswa bersedia membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

## 5. SARAN

Perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah dilakukan pelatihan penanganan anemia pada remaja di SMA 2 Slawi dan perlu adanya pemberian informasi kesehatan yang lain agar ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh kader remaja semakin meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ani, LS. 2016. Buku Saku ADB. Jakarta: EGC
- [2] Adriani, M & Wirjatmadi, B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Ariutami, RK., Subagio HW, 2012. Beda Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Setelah Pemberian Suplementasi Tablet Besi Folat Satu Kali Dan Dua Kali Per Minggu. Diakses dari website: [http://eprints.undip.ac.id/35951/1/429\\_Kintha\\_Raditya\\_Ariutami\\_G2C007041.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35951/1/429_Kintha_Raditya_Ariutami_G2C007041.pdf). Pada tanggal 29 Agustus 2019.
- [4] Arisman, 2014. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC